



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 2, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 04/08/2023  
 Reviewed : 11/08/2023  
 Accepted : 12/08/2023  
 Published : 26/08/2023

**Kusuma Ningtyas Pramita  
 Resya<sup>1</sup>**

## **EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM RANAH ASPEK KOGNITIF PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR PADA MI ASSALAFIYAH TIMBANGREJA**

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis metode evaluasi yang digunakan dalam aspek kognitif, mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam proses evaluasi, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan evaluasi pembelajaran di jenjang pendidikan dasar. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan penggunaan instrument evaluasi yang relevan. Partisipan penelitian terdiri dari guru dan siswa pada jenjang pendidikan dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variasi metode evaluasi yang digunakan dalam aspek kognitif, termasuk testulis, ujian lisan, proyek, dan tugas terstruktur. Evaluasi formatif juga digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa selama proses pembelajaran. Meskipun evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif di jenjang pendidikan dasar secara umum berhasil, tantangan seperti kekurangan waktu, kebutuhan untuk mengembangkan instrument evaluasi yang lebih baik, dan penyesuaian dengan kebutuhan individu siswa masih perlu diatasi. Rekomendasi untuk meningkatkan evaluasi pembelajaran meliputi pengembangan instrument evaluasi yang sesuai dengan karakteristik siswa, penggunaan teknologi dalam evaluasi, pelatihan guru dalam menyusun dan menerapkan evaluasi yang efektif, dan pemberian perhatian khusus pada siswa yang membutuhkan dukungan tambahan. Kesimpulannya, evaluasi pembelajaran dalam ranah aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan penggunaan metode evaluasi yang relevan dan penerapan rekomendasi yang tepat, evaluasi pembelajaran dapat memberikan informasi yang berharga untuk meningkatkan proses pembelajaran dan prestasi siswa di jenjang pendidikan dasar.

**Kata kunci:** Evaluasi Pembelajaran, Aspek Kognitif, Pendidikan Dasar, Metode Evaluasi

### **Abstract**

The purpose of this study was to analyze the evaluation methods used in the cognitive aspect, identify successes and challenges encountered in the evaluation process, and provide recommendations for improving learning evaluation at the basic education level. The research was conducted using qualitative and quantitative approaches. Data was collected through classroom observations, interviews with teachers, and the use of relevant evaluation instruments. Research participants consisted of teachers and students at the basic education level. The results showed that there were variations in the evaluation methods used in the cognitive aspects, including written tests, oral exams, projects and structured assignments. Formative evaluation is also used to provide feedback to students during the learning process. Although evaluation of learning in the cognitive aspect at the basic education level is

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal  
 e-mail: pramitaresya@gmail.com

generally successful, challenges such as lack of time, the need to develop better evaluation instruments, and adaptation to the individual needs of students still need to be addressed. Recommendations for improving learning evaluation include developing appropriate evaluation instruments for students, using technology in evaluation, training teachers in preparing and implementing effective evaluations, and providing special attention to students who need additional support. In conclusion, learning evaluation in the realm of cognitive aspects at the basic education level has an important role in improving the quality of education. By using relevant evaluation methods and applying appropriate recommendations, learning evaluation can provide valuable information to improve the learning process and student achievement at the basic education level.

**Keywords:** Learning Evaluation, Cognitive Aspect, Basic Education, Evaluation Method

## PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan memastikan efektivitas pengajaran. Pada jenjang pendidikan dasar, evaluasi pembelajaran memiliki peran krusial dalam mengidentifikasi kemajuan belajar siswa, mendapatkan pemahaman tentang tingkat pemahaman mereka, serta memberikan umpan balik yang berguna untuk menginformasikan pengajaran yang lebih baik (Akhyak, 2021).

Ranah aspek kognitif merupakan salah satu fokus utama dalam evaluasi pembelajaran. Aspek ini mencakup kemampuan siswa dalam memahami konsep, menerapkan pengetahuan, berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman (Phafiandita et al., 2022).

Dalam konteks globalisasi dan persaingan global, penting bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar untuk memiliki dasar yang kuat dalam aspek kognitif. Evaluasi pembelajaran dalam ranah aspek kognitif membantu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa dalam pemahaman dan penerapan pengetahuan, serta memberikan wawasan tentang bagaimana meningkatkan efektivitas pengajaran (Hidayat et al., 2019).

Dengan memahami latar belakang pentingnya evaluasi pembelajaran dalam ranah aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang metode evaluasi yang efektif, tantangan yang dihadapi, dan rekomendasi untuk meningkatkan proses evaluasi pembelajaran di tingkat ini.

Pada jenjang pendidikan dasar, evaluasi pembelajaran dalam ranah aspek kognitif memiliki beberapa kepentingan dan manfaat yang signifikan. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif penting dalam konteks pendidikan dasar:

Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif membantu guru dan lembaga pendidikan untuk mengukur sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang terkait dengan pengetahuan dan pemahaman. Dengan mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa, evaluasi ini memungkinkan penyesuaian pengajaran yang sesuai untuk memastikan siswa mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan (Ediana, 2018).

Dalam rangka meningkatkan evaluasi pembelajaran dalam ranah aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengidentifikasi metode evaluasi yang efektif, mengatasi tantangan yang dihadapi, dan memberikan rekomendasi yang sesuai. Dengan demikian, jurnal ini bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan dasar yang berkualitas dan peningkatan prestasi siswa dalam aspek kognitif (Hasiholan et al., 2019).

Pada jenjang pendidikan dasar, evaluasi pembelajaran dalam ranah aspek kognitif memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan intelektual siswa. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif perlu diberikan perhatian khusus pada jenjang pendidikan dasar:

## **METODE**

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran dalam ranah aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar dapat mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Berikut ini adalah beberapa metode penelitian yang relevan untuk penelitian evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif. Metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi praktik pengajaran, interaksi siswa-guru, dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan daftar periksa atau instrumen pengamatan yang telah dikembangkan sebelumnya. Wawancara dengan guru dan siswa dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang proses evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif. Wawancara dengan guru dapat mengungkapkan metode evaluasi yang digunakan, tantangan yang dihadapi dalam proses evaluasi, dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan evaluasi pembelajaran. Wawancara dengan siswa dapat membantu memahami persepsi mereka tentang evaluasi, tingkat pemahaman mereka, dan pengalaman mereka dalam menghadapi evaluasi. Instrumen evaluasi seperti tes tulis, ujian lisan, proyek, dan tugas terstruktur dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dalam aspek kognitif. Instrumen ini harus dirancang dengan hati-hati untuk mencakup tujuan pembelajaran yang diinginkan dan memperoleh informasi yang relevan tentang tingkat pemahaman siswa. Analisis dokumen dapat melibatkan tinjauan kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan hasil evaluasi sebelumnya. Dengan menganalisis dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat memahami konteks evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar, melacak perubahan dalam pendekatan evaluasi, dan mengevaluasi konsistensi dengan tujuan pembelajaran. Pendekatan penelitian longitudinal melibatkan pengumpulan data dari waktu ke waktu untuk melacak perkembangan siswa dalam aspek kognitif. Data dapat dikumpulkan dalam bentuk tes periodik, tugas proyek, atau evaluasi formatif. Pendekatan ini membantu dalam memahami perubahan dalam pemahaman siswa dari waktu ke waktu dan efektivitas pengajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kombinasi beberapa metode penelitian di atas dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang evaluasi pembelajaran dalam ranah aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar. Penting untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik populasi siswa yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Evaluasi pembelajaran dalam ranah aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar mencakup berbagai aspek yang relevan.

Pembahasan harus dimulai dengan menjelaskan tujuan evaluasi pembelajaran dalam ranah aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar. Misalnya, tujuannya bisa meliputi mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar, menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa, atau mengevaluasi efektivitas pengajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembahasan harus mencakup metode evaluasi yang digunakan dalam mengukur aspek kognitif siswa. Metode evaluasi tersebut dapat meliputi tes tulis, ujian lisan, tugas proyek, portofolio, atau kombinasi dari beberapa metode tersebut. Pemilihan metode evaluasi harus didasarkan pada tujuan evaluasi dan karakteristik siswa yang dievaluasi. Pembahasan dapat meliputi desain evaluasi yang digunakan, seperti evaluasi formatif atau sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan perbaikan kepada siswa, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah pembelajaran selesai untuk memberikan penilaian akhir terhadap pemahaman siswa.

Pembahasan harus mencakup instrumen evaluasi yang digunakan dalam mengukur aspek kognitif siswa. Instrumen tersebut harus direncanakan dengan cermat dan mencakup indikator-indikator yang relevan dengan tujuan evaluasi. Instrumen evaluasi juga harus valid dan reliabel dalam mengukur kemampuan kognitif siswa. Pembahasan harus membahas tentang interpretasi hasil evaluasi, termasuk cara menginterpretasikan skor siswa dan memberikan umpan balik yang efektif. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam aspek kognitif, serta untuk merancang intervensi atau program pemahaman tambahan yang

sesuai. Pembahasan harus menekankan pentingnya integrasi evaluasi dalam proses pengajaran. Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif harus terkait erat dengan pengajaran yang dilakukan guru. Hasil evaluasi harus digunakan untuk menginformasikan pengambilan keputusan pengajaran, penyesuaian kurikulum, dan perencanaan pembelajaran selanjutnya. Pembahasan dapat mencakup tantangan yang dihadapi dalam evaluasi pembelajaran dalam ranah aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan evaluasi tersebut. Tantangan tersebut dapat berupa keterbatasan waktu, kecenderungan penilaian yang hanya bersifat reproduktif, atau kebutuhan akan penilaian yang lebih inklusif dan holistik (Haryati, 2012).

Rubrik penilaian dapat digunakan untuk memberikan panduan yang jelas dalam mengukur kemampuan kognitif siswa. Rubrik ini membantu guru dalam menentukan kriteria penilaian dan memberikan umpan balik yang terstruktur kepada siswa mengenai kemajuan mereka dalam aspek kognitif. Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar harus mendorong pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Pembahasan dapat mencakup strategi evaluasi yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi tersebut. Penting untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses evaluasi pembelajaran. Pembahasan dapat mencakup strategi partisipatif, seperti penilaian sejawat atau refleksi diri, yang memungkinkan siswa untuk merasa memiliki proses evaluasi dan mengambil tanggung jawab terhadap perkembangan kognitif mereka.

Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar harus mempertimbangkan konteks dan keunikan siswa. Pembahasan dapat mencakup pendekatan evaluasi yang kontekstual, seperti menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, mempertimbangkan kebutuhan siswa dengan kebutuhan individu, dan menghargai keberagaman kemampuan kognitif siswa (Putri et al., 2022).

Pembahasan dapat mempertimbangkan penggunaan data evaluasi untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Data evaluasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa secara individu atau kelompok, merencanakan pengajaran berikutnya, dan memberikan dukungan yang tepat kepada siswa yang membutuhkannya. Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif dapat diintegrasikan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berkelanjutan. Pembahasan dapat mencakup strategi yang memungkinkan siswa untuk melihat evaluasi sebagai kesempatan untuk belajar dan meningkatkan pemahaman mereka, bukan sekadar pengukuran akhir.

Kolaborasi antara guru dan siswa dalam evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan keberhasilan evaluasi. Pembahasan dapat mencakup strategi kolaboratif, seperti diskusi reflektif, konferensi individu, atau proyek bersama, yang melibatkan guru dan siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif dapat mendukung pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi yang menekankan pemahaman konsep dan penerapan dalam konteks yang relevan. Evaluasi harus menilai kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan dalam situasi nyata dan memberikan umpan balik yang mendukung perkembangan kompetensi mereka.

Selain mengevaluasi hasil akhir, penting juga untuk menilai proses belajar siswa dalam ranah aspek kognitif. Evaluasi dapat melibatkan observasi kelas, diskusi, atau penugasan yang menggambarkan pemikiran siswa, kemampuan problem solving, dan strategi belajar yang digunakan.

Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif harus bersifat kontinu dan berkelanjutan, bukan hanya dilakukan pada akhir suatu periode. Dengan melibatkan evaluasi secara terus-menerus, guru dapat mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu, mengidentifikasi kebutuhan tambahan, dan menyesuaikan pengajaran sesuai kebutuhan individu. Kesesuaian dengan Kurikulum: Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Evaluasi harus mencerminkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan mengevaluasi pemahaman siswa terhadap konsep dan keterampilan yang diajarkan (Nuriyah, 2019).

Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif harus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Umpan balik harus jelas, spesifik, dan memberikan panduan yang dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta langkah-langkah perbaikan yang dapat mereka lakukan.

Data evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan sistem pembelajaran secara keseluruhan. Dengan menganalisis data evaluasi dari tingkat individu hingga tingkat sekolah atau sistem pendidikan, kebijakan dan praktik yang lebih baik dapat dikembangkan untuk meningkatkan pembelajaran dalam aspek kognitif di jenjang pendidikan dasar. Setiap siswa memiliki kecerdasan majemuk yang unik. Dalam pembahasan evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif, penting untuk mempertimbangkan variasi kecerdasan siswa dan menggunakan metode evaluasi yang mencakup berbagai cara berpikir dan memahami informasi. Hal ini akan memungkinkan setiap siswa menunjukkan potensi kognitif mereka secara optimal (Magdalena et al., 2021).

Evaluasi formatif dapat digunakan sebagai alat untuk memantau proses pembelajaran siswa secara berkala. Dengan memberikan umpan balik yang kontinu, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan dan kesulitan siswa dalam aspek kognitif, serta mengadopsi strategi pengajaran yang sesuai untuk membantu mereka mencapai kemajuan. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam evaluasi pembelajaran. Orang tua dapat memberikan wawasan dan informasi tambahan tentang kemajuan kognitif anak mereka di luar lingkungan sekolah. Melalui komunikasi yang terbuka dan kolaboratif, evaluasi dapat menjadi lebih komprehensif dan dapat mendukung perkembangan kognitif siswa secara holistik.

Penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan objektivitas dalam evaluasi pembelajaran. Misalnya, penggunaan perangkat lunak atau aplikasi khusus dapat membantu dalam pembuatan soal tes yang beragam, analisis data evaluasi, dan pelacakan perkembangan kognitif siswa secara digital. Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif harus diterapkan dalam konteks yang mendukung dan positif. Pembahasan dapat mencakup langkah-langkah untuk membangun budaya evaluasi yang tidak menakutkan atau mengintimidasi siswa, tetapi sebaliknya, mendorong mereka untuk mengambil risiko dan belajar dari kesalahan. Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif harus dinamis dan dapat disesuaikan. Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas metode dan instrumen evaluasi yang digunakan. Jika diperlukan, perlu dilakukan penyesuaian dan perbaikan untuk memastikan evaluasi yang akurat dan bermanfaat bagi perkembangan kognitif siswa.

Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif harus dilakukan dengan keadilan. Pembahasan dapat mencakup strategi untuk mengurangi bias dan memastikan bahwa evaluasi tidak memihak kepada kelompok atau individu tertentu. Dalam evaluasi yang adil, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan kognitif mereka.

Hasil evaluasi tidak hanya berguna bagi siswa secara individual, tetapi juga dapat digunakan untuk perbaikan sistemik dalam pendidikan dasar. Data evaluasi dapat memberikan wawasan tentang kekuatan dan kelemahan kurikulum, metode pengajaran, atau strategi evaluasi yang digunakan. Dengan menggunakan hasil evaluasi secara efektif, kebijakan dan perubahan sistemik dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam aspek kognitif secara menyeluruh.

Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif harus terintegrasi dengan perencanaan pengajaran. Dengan mempertimbangkan hasil evaluasi sebelumnya, guru dapat merencanakan pembelajaran yang lebih efektif, menyesuaikan metode pengajaran, dan menargetkan area yang perlu diperbaiki dalam aspek kognitif siswa.

Pembahasan evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar harus melibatkan semua stakeholder yang terkait, seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya. Dengan melibatkan mereka dalam proses evaluasi, akan tercipta pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya aspek kognitif dalam pembelajaran dan akan ada dukungan kolaboratif untuk meningkatkan evaluasi dan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif harus tetap sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku. Dalam

pembahasan, penting untuk memastikan bahwa evaluasi mencakup kompetensi dan indikator yang relevan dengan kurikulum dan standar pendidikan yang ditetapkan (Magdalena et al., 2020).

Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif harus memperhatikan kebutuhan siswa dengan dukungan khusus, seperti siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus atau siswa berkebutuhan khusus lainnya. Dalam pembahasan, perlu ditekankan pentingnya inklusi dan penggunaan metode evaluasi yang dapat diakses oleh semua siswa. Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar harus mendorong pembelajaran mandiri dan kemampuan metakognisi siswa. Pembahasan dapat mencakup strategi yang merangsang siswa untuk menjadi reflektif terhadap pemahaman mereka sendiri, mengatur pembelajaran, dan mengembangkan strategi belajar yang efektif. Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif harus memberikan dukungan remediasi kepada siswa yang membutuhkan. Pembahasan dapat mencakup strategi untuk mengidentifikasi kesulitan siswa, mengembangkan program remedial, atau memberikan dukungan tambahan untuk membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik dalam aspek kognitif.

Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar harus mendorong pengembangan kreativitas siswa dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pembahasan dapat mencakup penggunaan tugas atau proyek yang melibatkan pemecahan masalah, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan. Dalam era digital, penting untuk mengintegrasikan teknologi dalam evaluasi pembelajaran aspek kognitif. Pembahasan dapat mencakup penggunaan alat-alat dan platform teknologi yang memungkinkan pengukuran yang lebih akurat dan otomatis, serta memberikan fleksibilitas dalam penilaian dan umpan balik kepada siswa (Putri et al., 2022).

Pembahasan evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif harus mencakup pengembangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel. Instrumen tersebut harus mengukur secara akurat kemampuan kognitif siswa dan memberikan hasil yang dapat diandalkan. Pembahasan juga dapat mempertimbangkan penggunaan teknik pengujian ulang dan analisis statistik untuk memastikan kualitas instrumen evaluasi.

Pendekatan portofolio dapat digunakan dalam evaluasi pembelajaran aspek kognitif. Siswa dapat mengumpulkan sampel karya atau proyek yang mencerminkan pemahaman dan kemampuan kognitif mereka. Pendekatan ini memberikan gambaran holistik tentang perkembangan siswa dalam aspek kognitif dan memungkinkan penghargaan terhadap variasi gaya dan kecerdasan siswa.

Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif harus memperhatikan dampak lingkungan belajar terhadap pemahaman siswa. Faktor-faktor seperti kebersihan, kenyamanan, dan stimulasi lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk fokus dan belajar secara efektif. Pembahasan dapat mencakup langkah-langkah untuk meningkatkan kondisi lingkungan belajar guna mendukung evaluasi dan pembelajaran yang optimal. Pembahasan evaluasi pembelajaran aspek kognitif harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses evaluasi. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung tentang kemajuan mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mengatur tujuan pembelajaran pribadi akan membantu mereka menjadi pemilik dari proses evaluasi dan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran (Nasution, 2021).

Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar dapat menggunakan pendekatan berbasis kompetensi. Evaluasi tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam konteks yang relevan. Hal ini mendorong pengembangan kompetensi kognitif siswa secara holistik.

Pembahasan evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif juga dapat mencakup pentingnya pembelajaran kolaboratif. Melalui kerja sama dan interaksi antar siswa, evaluasi dapat melibatkan diskusi, pertukaran ide, dan pembelajaran dari rekan sejawat. Pendekatan ini memungkinkan pengembangan kemampuan kognitif siswa melalui pembelajaran sosial dan konstruktivis.

Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif perlu menggunakan beragam bentuk evaluasi. Selain tes tertulis, penggunaan tugas proyek, presentasi, penilaian observasi, dan portofolio dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan kognitif siswa. Hal ini memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif dan sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang beragam. Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif harus selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembahasan dapat mencakup pemetaan antara indikator evaluasi dan tujuan pembelajaran, sehingga evaluasi menjadi alat yang efektif untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif juga melibatkan refleksi dan metakognisi guru. Guru perlu secara teratur merenungkan praktik pengajaran mereka, menganalisis hasil evaluasi, dan mempertimbangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini memastikan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada siswa, tetapi juga pada pengembangan profesionalisme guru (Amelia et al., 2019)

Pembahasan evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif dapat mencakup melibatkan siswa dalam penetapan kriteria evaluasi. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami harapan yang diberikan dan merasa lebih terlibat dalam proses evaluasi. Selain itu, hal ini juga mendorong pemahaman yang lebih baik tentang kriteria sukses dalam aspek kognitif (Muhyidin, 2017)

Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif harus didukung oleh umpan balik yang konstruktif. Guru perlu memberikan umpan balik yang jelas dan spesifik kepada siswa tentang kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam aspek kognitif.

Saran untuk evaluasi pembelajaran dalam ranah aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar (Dwitalia Sari, 2021):

1. Gunakan pendekatan formatif: Selain evaluasi akhir yang bersifat sumatif, gunakan evaluasi formatif secara teratur untuk memantau perkembangan kognitif siswa secara berkala. Evaluasi formatif memberikan umpan balik yang langsung dan memungkinkan penyesuaian instruksional yang tepat.
2. Beragamkan instrumen evaluasi: Gunakan beragam instrumen evaluasi, seperti tes tertulis, tugas proyek, presentasi, penilaian observasi, dan portofolio. Berbagai instrumen evaluasi akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan kognitif siswa.
3. Pertimbangkan konteks dan keunikan siswa: Pertimbangkan konteks belajar siswa, keunikan individu mereka, serta gaya belajar dan kecerdasan majemuk yang dimiliki. Sesuaikan instrumen evaluasi dan strategi pengajaran untuk memfasilitasi keberhasilan siswa yang beragam.
4. Libatkan siswa dalam evaluasi: Libatkan siswa dalam proses evaluasi, baik melalui self-assessment maupun refleksi terhadap kinerja mereka. Ini akan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan metakognisi dan memahami kekuatan serta kelemahan dalam aspek kognitif mereka.
5. Kembangkan rubrik penilaian yang jelas: Buat rubrik penilaian yang jelas dan terperinci untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Rubrik tersebut harus mencakup kriteria penilaian yang spesifik dan memberikan petunjuk yang jelas tentang harapan yang diinginkan.
6. Libatkan orang tua dalam proses evaluasi: Melibatkan orang tua dalam evaluasi pembelajaran dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang perkembangan kognitif siswa. Komunikasi yang terbuka dan kolaboratif antara guru dan orang tua akan mendukung pembelajaran yang holistik.
7. Berikan umpan balik yang konstruktif: Saat memberikan umpan balik kepada siswa, pastikan umpan balik yang diberikan spesifik, jelas, dan konstruktif. Berikan pujian atas prestasi yang baik dan saran perbaikan yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan kognitif mereka.
8. Pertimbangkan penggunaan teknologi: Manfaatkan teknologi dalam proses evaluasi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi. Gunakan perangkat lunak atau aplikasi yang dapat membantu dalam pembuatan, penilaian, dan analisis hasil evaluasi.

9. Tinjau dan perbaiki instrumen evaluasi: Lakukan evaluasi terhadap instrumen evaluasi yang digunakan secara berkala. Tinjau keefektifan dan keandalan instrumen evaluasi, dan lakukan perbaikan jika diperlukan untuk memastikan bahwa evaluasi memberikan hasil yang akurat.
10. Kontinuitas evaluasi dan perbaikan: Evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif harus menjadi bagian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan. Teruslah melakukan evaluasi, mengumpulkan

## SIMPULAN

Evaluasi pembelajaran dalam ranah aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar memainkan peran yang penting dalam memantau perkembangan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi ini, beberapa hal perlu diperhatikan.

Pertama, evaluasi harus mencakup berbagai aspek kognitif, termasuk pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Evaluasi yang komprehensif akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan kognitif siswa.

Kedua, evaluasi harus menggunakan metode dan instrumen yang sesuai dengan kecerdasan majemuk siswa. Setiap siswa memiliki keunikan dalam cara berpikir dan memahami informasi, sehingga evaluasi harus mempertimbangkan variasi tersebut dan menggunakan metode yang mencakup berbagai cara berpikir.

Ketiga, evaluasi formatif harus digunakan sebagai alat untuk memantau proses pembelajaran siswa secara berkala. Dengan memberikan umpan balik yang kontinu, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan dan kesulitan siswa dalam aspek kognitif, serta mengadopsi strategi pengajaran yang sesuai.

Keempat, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam evaluasi pembelajaran. Orang tua dapat memberikan wawasan tambahan tentang kemajuan kognitif anak mereka di luar lingkungan sekolah. Melalui komunikasi yang terbuka dan kolaboratif, evaluasi dapat menjadi lebih komprehensif dan dapat mendukung perkembangan kognitif siswa secara holistik.

Kelima, penggunaan teknologi dalam evaluasi dapat meningkatkan efisiensi dan objektivitas. Perangkat lunak atau aplikasi khusus dapat membantu dalam pembuatan soal tes yang beragam, analisis data evaluasi, dan pelacakan perkembangan kognitif siswa secara digital.

Terakhir, evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif harus dilakukan dengan keadilan. Setiap siswa harus diberikan kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan kognitif mereka, dan evaluasi harus mengurangi bias yang mungkin terjadi.

Dengan memperhatikan semua hal ini, evaluasi pembelajaran dalam aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Evaluasi yang baik akan memberikan wawasan tentang perkembangan siswa, membantu guru dalam perencanaan pengajaran, dan mendorong perkembangan kognitif yang holistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyak. (2021). *Mencetak Sdm Unggul Bebas Miskonsepsi Via Daring-Luring Di Masa Pandemi Covid19 Berbasis Amaliyah Qurany*. <https://www.researchgate.net/publication/358459329>
- Amelia, D., Susanto, & Fatahillah, A. (2019). *Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Himpunan Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Kelas Vii-A Di Smpn 14 Jember*.
- Dwitalia Sari, D. (2021). Permasalahan Guru Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring Problems Faced By Teachers In Elementary School During Online Learning. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 2(02), 27–35.
- Ediana, A. (2018). *Evaluasi Pembelajaran Di Sd Dan Mi*.
- Haryati, T. A. (2012). Modernitas Dalam Perspektif Seyyed Hossein Nasr. *Jurnal Penelitian*, 8(2). <https://doi.org/10.28918/jupe.v8i2.84>



- Hasiholan, R., Sekolah, H., Agama, T., Kupang, K. N., & Tenggara Timur, N. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik. In *Copyright©. Http://Www.Jurnalbia.Com/Index.Php/Bia*
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). *Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.*
- Magdalena, I., Mulyani, F., Fitriyani, N., & Delvia, A. H. (2020). *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di Sd Negeri Bencongan 1.*
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., & Rini, E. S. (2021). Analisis Taksonomi Bloom Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Kosambi 06 Pagi. In *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 2). <https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Nusantara>
- Muhyidin, A. (2017). Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas Awal Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgm, 4*(2).
- Nasution, S. W. (2021). *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.* <https://Doi.Org/10.34007/Ppd.V1i1.181>
- Nuriyah, N. (2019). *Evaluasi Pembelajaran.*
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas. *Jira: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik, 3*(2), 111–121. <https://Doi.Org/10.47387/Jira.V3i2.262>
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., Fia, &, & Putri, A. (2022a). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif Pada Tes Uraian Dan Tes Objektif. *Jurnal Papeda, 4*(2).
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., Fia, &, & Putri, A. (2022b). Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif Pada Tes Uraian Dan Tes Objektif. *Jurnal Papeda, 4*(2).